

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks sehingga jaringan di sekitar tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya di sertai dengan adanya pendarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Amia, 2017). Kanker ini biasanya paling sering terjadi pada wanita yang berumur diatas 35 tahun, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 tahun sampai 30 tahun, kanker serviks merupakan pembunuh terbanyak kedua penyebab kematian pada wanita (Ariani, 2015).

Kanker leher rahim (kanker serviks) semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dikarenakan bergesernya gaya kehidupan manusia, termasuk didalamnya pola makan, pola hubungan seksual, serta maraknya bahan tambahan makanan, minuman maupun kosmetika yang ikut memicu kanker (Racmadahniar, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 Kanker serviks adalah kanker yang sering di alami oleh wanita diseluruh dunia dengan perkiraan 19,2 juta kasus baru pada tahun 2020 yang mewakili 9,2% dari semua kanker wanita serta menjadi angka kematian terbesar di seluruh dunia (WHO, 2020) Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara

berpenghasilan rendah dan menengah (Februanti, 2019). WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker servik sebanyak 604.127 kasus. Adapaun kejadian kanker servik di Asia merupakan kejadian kanker servik terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang (WHO, 2020).

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia yaitu sebanyak 17,2% per 100.000 penduduk dan kematian 8,8% per 100.000 penduduk pertahunnya. Prevalensi kanker serviks di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) yaitu sebanyak 23,4% dan kematian sebanyak 13,9% dari jumlah penduduk di Indonesia.

Provinsi Sumatera barat pada tahun (2019) ada 223 kasus, pada tahun 2020 ada 258 kasus dan pada tahun 2021 ada 286 kasus. Pada tahun 2021 terdapat 26 kasus kanker serviks dan 4 diantaranya meninggal dunia. Dinas Kesehatan Kota Padang (2019) menyatakan bagi orang yang sudah aktif secara seksual amat dianjurkan untuk melakukan IVA test dan test pap smear setiap dua tahun sekali. IVA merupakan salah satu cara untuk deteksi dini penyakit kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) kedalam leher rahim (Savitri 2015). Pada tahun 2019 jumlah wanita usia 30-50 tahun sebanyak 132.531 orang dan yang dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 6.334 orang (4,8%), hasil pemeriksaan didapat 136 orang (2,1%) IVA positif (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019).

Salah satu penyebab terjadinya kanker serviks adalah *Human Papiloma Virus (HPV)* virus ini baru akan menjadi kanker setelah 10 sampai 20 tahun dengan ditandai adanya lesi pre kanker. Faktor resiko utama terjadinya kanker

serviks adalah wanita yang sering berganti-ganti pasangan seksual, berhubungan seksual dengan pasangan yang beresiko tinggi, merokok, melemahnya sistem kekebalan tubuh (Erwin dkk, 2016).

RSUP DR. M. Djamil Padang adalah salah satu rumah sakit rujukan di Sumatera Barat. RSUP DR. M. Djamil Padang di ruang Gynekologi Onkologi penderita Kanker Serviks pada Tahun 2019 sebanyak 222 orang, pada Tahun 2020 sebanyak 150 orang dan Tahun 2021 sebanyak 77 orang. Pada 3 bulan terakhir, bulan oktober sebanyak 15 orang, bulan november sebanyak 13 orang dan bulan desember sebanyak 15 orang (Medical Record RSUP DR. M. Djamil Padang, 2019, 2020 & 2021).

Kanker Serviks adalah penyakit tumor ganas yang hidup di dalam sel rahim perempuan karena dengan ini dapat membentuk sel-sel abnormal yang dihasilkan oleh sel-sel jaringan yang tumbuh secara terus-menerus dan tidak terbatas hanya pada bagian leher atau dapat hidup di bagian lain (Ariani, 2015). Tidak hanya itu, Kanker Serviks adalah kanker yang terjadi pada *serviks uterus* yaitu daerah organ reproduksi perempuan yang terletak antara rahim (*uterus*) dengan liang senggama (vagina) (Purwoastuti, 2015).

Penyakit kanker berdampak serius pada kualitas hidup seseorang, dimana pasien sering mengalami gangguan fisik, psikososial, dan sosial. Dampak fisik berupa penurunan fungsi salah satu organ tubuh akibat perkembangan penyakit kanker serviks, rasa nyeri dan perubahan fisik karena efek samping pengobatan yang dijalani pasien. Dampak psikologis berupa reaksi psikologis terhadap diagnosa kanker serviks yang harus dihadapi,

rangkaian terapi atau pengobatan yang dijalani pasien dan kondisi fisik yang baru. Dampak sosial karena kehilangan pekerjaan ditempat pekerjaan pasien, perubahan peran dan tugas dirumah karena keterbatasan untuk melakukan tugas sebagai salah satu anggota keluarga (Racmadahniar, 2017).

Pada kanker serviks stadium awal gejalanya memang sulit untuk dikenali dan tidak menimbulkan keluhan apapun, umumnya gejala kanker serviks ini akan muncul jika telah memasuki stadium lanjut. Namun ada beberapa gejala awal dari kanker serviks yang dapat diidentifikasi seperti pendarahan pada periode diluar menstruasi, keputihan yang encer atau bercampur darah, nyeri pada pinggul, sakit ketika buang air kecil atau berhubungan seksual, dan terdapat darah pada urine. Namun kanker serviks dapat disembuhkan apabila terdeteksi sejak dini dengan lima pengobatan utama yakni operasi, terapi radiasi, kemoterapi, terapi yang ditargetkan sesuai dengan kelemahan spesifik pada sel kanker, dan imunoterapi.

Peran perawat yang utama dalam merawat pasien kanker serviks yaitu melakukan perawatan paliatif sebagai care giver, dimana perawat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan membantu kebutuhan pasien dalam mempertahankan keseimbangan nutrisi, meningkatkan aktivitas yang dapat ditoleransi sesuai kebutuhan pasien, dan membantu mengontrol kecemasan pasien dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Selanjutnya, peran edukator dibutuhkan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, dan dibutuhkan peran konselor untuk meningkatkan motivasi hidup pasien terhadap pengobatan atau tindakan yang akan dilakukan seperti

pembedahan dan kemoterapi. Perawatan paliatif dapat dilakukan kapanpun ketika dirasa kualitas hidup pasien menurun dan tidak memiliki harapan untuk sembuh. Perawatan paliatif ini juga dapat dilakukan dengan terapi musik, terapi seni, dan terapi hewan yang disesuaikan dengan preferensi pasien agar tidak terganggu secara emosional.

Kesimpulan Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan tumor ganas yang tumbuh pada bagian dalam leher rahim (serviks). Kanker ini biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Kanker ini sebanyak 90% disebabkan oleh sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% berasal dari kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju kedalam rahim.

Hingga saat ini kanker serviks masih menjadi penyebab kematian terbanyak akibat penyakit kanker di negara berkembang. Nyatanya penyakit ini dapat dicegah apabila terdapat program skrining sitologi dan reitalisasi pelayanan kesehatan. Hal paling penting dalam menghadapi penderita kanker serviks ialah melakukan diagnosis sedini mungkin dan memberikan terapi yang efektif sekaligus prediksi prognosisnya. Hingga saat ini pilihan terapi kanker serviks masih terbatas pada operasi, kemoterapi dan radiasi atau kombinasi dari beberapa modalitas terapi ini. Serta untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang akurat maka perlu untuk menetapkan proses keperawatan yang dilakukan secara cermat dan teliti serta memerlukan pendekatan intraprsonal yang baik dengan pasien.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut guna mengetahui asuhan keperawatan, dan penulis tertarik untuk membuatnya ke dalam karya tulis ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Ny. P dengan Kanker Serviks di Ruang Kebidanan RSUP DR. M. Djamil Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas penulis dapat merumuskan **“Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ny. P dengan Kanker Serviks di Ruang Kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang”**

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu memahami dan melakukan Asuhan Keperawatan pada Ny. P dengan Kanker Serviks di RSUP DR. M. Djamil Padang

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. P dengan Kanker Serviks di RSUP DR. M. Djamil Padang
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnose keperawatan pada Ny. P dengan Kanker Serviks di RSUP DR. M. Djamil Padang
- c. Mahasiswa mampu menyusun intervensi keperawatan pada Ny. P dengan Kanker Serviks di RSUP DR. M. Djamil Padang
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. P dengan Kanker Serviks di RSUP DR. M. Djamil Padang

- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi kembali hasil dari tindakan yang sudah dilakukan pada pasien dengan Kanker Serviks di RSUP DR. M. Djamil Padang

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, sebagai bahan pengembangan diri, kemampuan, menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menerapkan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Kanker serviks.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi pengetahuan dalam penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Kanker serviks.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Kanker serviks.

4. Bagi Pasien

Membantu meningkatkan status kesehatan pasien melalui pendekatan praktik keperawatan, mengurangi dampak dan membantu meningkatkan pengetahuan pasien tentang Kanker serviks.